

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Komunikasi Guru

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan “*agaien*” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas, jadi strategi adalah konsep suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”<sup>2</sup> Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Jadi, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 61.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092.

harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Strategi Komunikasi guru

Strategi komunikasi guru adalah pemahaman antara beberapa gabungan kata yaitu strategi, komunikasi, dan juga guru. Sedangkan strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>4</sup> Demikian pula dengan strategi komunikasi guru yang merupakan paduan perencanaan komunikasi guru (*communication planning*) dan manajemen komunikasi guru (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Strategi komunikasi guru ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Sungguh besar peran penting komunikasi dalam strategi pendidikan, karena itu komunikasi sangat baik untuk dipelajari dan dilakukan dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Apakah tujuan sentral strategi komunikasi itu? R wayne Pace, Brent D Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *techniques for effective communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, ....hal. 32.

<sup>4</sup> Moh. Hailaman Salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 210.

kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: a. *to secure understanding*, b. *To establish acceptance*, c. *To motivate action*. Pertama adalah *to scure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima. Adakata ia sudah dapat mengerti dan menerima maka penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*) pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*).<sup>5</sup>

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasikan oleh informasi, dimana masing masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat tercapai apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Dalam proses komunikasi ini biasanya berbentuk bahasa, gerakan gerakan yang memiliki makna khusus dan aba-aba. Sedangkan komunikasi dalam proses sekunder berlangsung dengan bantuan mekanisme yang dapat melipat gandakan jumlah penerima pesan atau ditunjukkan untuk mengatasi berbagai macam hambatan fisik/kebendaan/jasadiyah yang akan menghalangi komunikasi primer.

---

<sup>5</sup> Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 32.

*The international Communication for the study of communication Problems* mendefinisikan komunikasi sebagai proses dalam mempertukarkan berita, data, pendapat, dan pesan antara perseorangan dan masyarakat.<sup>6</sup>

### 3. Teori Komunikasi dan Teori Strategi Komunikasi Guru

Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, oleh sebab itu merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah ditengahkan oleh para ahli tetapi untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh *Harold Lasswell* yang terkenal itu.

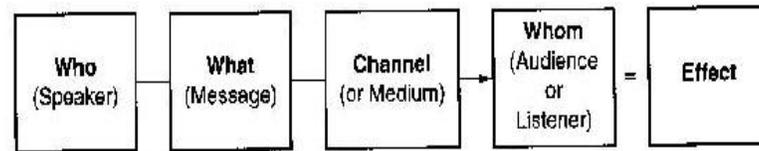
*Harold D. Lasswell*, seseorang sarjana hukum pada *Yale University*, telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas*, suntingan *Lyman Bryson*. *Laswell* menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*who Say what in which channel to Whom with What effect?*”<sup>7</sup> Teori komunikasi salah satunya yaitu teori *Laswell* sebagai berikut: “*who Say what in which channel to Whom with What effect?*” yaitu Siapa mengatakan apa dengan saluran apa dengan efek bagaimana.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rusman, et. all., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Raja Grafinda, 2013), hal. 82.

<sup>7</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi*, ... hal. 29.

<sup>8</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu komunikasi*, ... hal. 32.



Lasswell's Model.

### Bagan 2.1 Teori Komunikasi *lesswell*<sup>9</sup>

Sedangkan Teori Strategi komunikasi menurut Steve Cartledge dapat digambarkan/ diilustrasikan sebagai berikut :



### Bagan 2.2 Teori Strategi Komunikasi<sup>10</sup>

Sejalan dengan teori Strategi Komunikasi tersebut, maka dapat dipahami bahwa *communication strategy* memiliki beberapa teori dimensi antara lain: 1. *Communication planning*, 2. *Channel strategies*, 3. *Building the effective communication function*, 4. *Developing overarching*

<sup>9</sup> Brent D. Lea P Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 43.

<sup>10</sup> Teori Strategi Komunikasi dalam [http://www.Komunikasi Praktis.com](http://www.KomunikasiPraktis.com), (diakses 9 November 2017), pukul 21.57 PM.

*communication strategy*, 5. *Implementing communication strategy* dan terakhir 6. *communication audits against best practice*. Dalam pemahaman John Mildeton perencanaan komunikasi melingkar atas enam tahapan yakni :

- a. Analisis *audience* dan kebutuhan
- b. Penetapan sasaran komunikasi
- c. Strategi saluran, pesan, dan penerima
- d. Penetapan management obyektif
- e. Implementasi perencanaan yang mencakup dana, sumberdaya, manusia, dan waktu.
- f. Evaluasi yang mencakup evaluasi formatif dan evaluasi summatif.<sup>11</sup>

Setiap usaha komunikasi sama halnya komunikasi advokasi memerlukan strategi. Tahapan tahapan strategi dibangun berdasarkan tahapan analisis yang mengarahkan, merencanakan dan memfokuskan upaya pada tujuan khusus, serta menempatkan pada jalur yang jelas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.<sup>12</sup> Advokasi adalah aksi strategis yang ditunjukkan untuk menciptakan kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat atau mencegah munculnya kebijakan yang merugikan masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi....*, hal. 86.

<sup>12</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi....*, hal. 84.

<sup>13</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi....*, hal. 82.

Ada beberapa definisi tentang perencanaan komunikasi (*Communication Planning*):

- a. Perencanaan komunikasi adalah proses mengalokasikan sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media masa dan komunikasi antarpribadi, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan ketrampilan-ketrampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam tugas-tugas yang dibebankan.
- b. Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijakan-kebijakan komunikasi.
- c. Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditunjukkan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu beberapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.
- d. Perencanaan komunikasi adalah adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target khalayak dengan menggunakan saluran saluran

komunikasi pemasaran, misalnya: periklanan, kehumasan, dan lain lain.<sup>14</sup>

Menurut Wina sanjaya bahwa, setiap perencanaan harus memiliki empat unsur sebagai berikut antara lain: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan.<sup>15</sup>

Pengertian Strategi Orientasi Komunikasi (*Channel strategies*) adalah adanya strategi orientasi, Menurut C. A Peusen, orientasi adalah kesadaran harus mencari arah, bertanya, rasa kagum, takjub, melihat lihat apakah patokan norma-norma.<sup>16</sup> Sehingga *Channel Strategies* dapat dipahami sebuah saluran atau hubungan yang baik yang dapat memberikan kesadaran untuk mencari arah sesuai yang diharapkan.

Pengertian strategi membangun komunikasi yang efektif (*Building the effective communication function*) adalah strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan atau membangun komunikasi yang efektif, terdapat lima strategi yang dapat dikembangkan antara lain :

- a. Respek: komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai.

Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari penerima pesan.

---

<sup>14</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi komunikasi....*, hal. 44.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran, Edisi tiga*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 1.

<sup>16</sup> C.A. Peursen, *Orientasi di Alam Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 243.

- b. Empati: kemampuan untuk menetapkan diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Sarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain. Sebelum didengar dan dimengerti orang lain.
- c. *Audible*: dapat didengar atau biasa dimengerti dengan baik. Sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang biasa diterima oleh penerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata kata yang sopan.
- d. Jelas maknanya: pesan harus jelas maknanya dan menimbulkan pemahaman.
- e. Rendah hati: mengandung makna saling menghargai tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan dan penuh pengendalian diri.

Pengertian Strategi Pengembangan Komunikasi (*Developing Overarching Communication Strategy*) adalah strategi dalam melakukan usaha mengembangkan komunikasi antara lain :

- a. Mengidentifikasi audiensi yang dituju
- b. Menentukan tujuan komunikasi tersebut
- c. Merancang pesan
- d. Memilih saluran komunikasi
- e. Menentukan total anggaran
- f. Membuat keputusan
- g. Mengukur hasil dan dampak pada sebuah sasaran.
- h. Mengelola dan mengkoordinasikan proses komunikasi

Pengertian strategi penerapan (*Implementing communication strategy*) adalah usaha dalam melakukan strategi menjalankan dan melaksanakan penerapan komunikasi, dalam penerapannya strategi komunikasi dapat diterapkan dalam suatu organisasi baik pemerintah, organisasi kemasyarakatan maupun organisasi perusahaan, maka sasaran yang dituju adalah beraneka ragam. Dalam penerapannya guru sebagai mediator guru sebagai perantara harus terampil mempergunakan pengetahuan bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.<sup>17</sup>

Pengertian strategi memilih komunikasi yang terbaik dan praktis (*communication audits against best practice*) adalah usaha dalam memilih strategi dalam menentukan media komunikasi yang tepat, dalam melakukan komunikasi, sering kita dihadapkan pada situasi yang harus memilih media yang tepat dalam menyampaikan pesan. Dengan demikian beragam dan bervareasinya bentuk pesan dan informasi yang disampaikan, menuntut media yang tepat agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik. Kemampuan yang dimiliki guru selain kemampuan pedagogik, kepribadian, professional adalah kemampuan sosial yaitu kemampuan guru berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah. Baik komunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga pendidik, orang tua siswa, sehingga terjalinlah komunikasi dua arah yang berkelanjutan, sehingga seorang guru harus memiliki jiwa enterprensip, yang berarti kreatif,

---

<sup>17</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru yang Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hal. 29-30.

inovatif selalu mencari solusi dari permasalahan, menciptakan suasana yang baru, memiliki motivasi yang tinggi.<sup>18</sup>

#### 4. Fungsi Strategi Komunikasi Guru

Fungsi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah :

- a. Dapat menyampaikan pikiran atau perasaan.
- b. Tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan.
- c. Dapat mengajarkan atau memberitahukan sesuatu.
- d. Dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan.
- e. Dapat mengenal diri sendiri.
- f. Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain.
- g. Dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang.
- h. Dapat mengisi waktu luang.
- i. Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan.
- j. Dapat membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat bersikap atau berperilaku sebagaimana diharapkan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Harold D. Lasswell, pakar komunikasi terkenal telah menampilkan pendapatnya mengenai fungsi komunikasi bahwa proses komunikasi di masyarakat menunjukkan tiga fungsi, yaitu:

---

<sup>18</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Trampil)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 141-142.

<sup>19</sup> Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 9.

- a. Pengamatan terhadap lingkungan, penyingkapan ancaman, dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian-bagian unsur di dalamnya.
- b. Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menganggapi lingkungan.
- c. Penyebaran warisan sosial. Di sini berperan para pendidik, baik dalam kehidupan rumah tangganya maupun di sekolah, yang meneruskan warisan sosial kepada keturunan berikutnya.

Selain itu, fungsi komunikasi menurut Sean MacBride adalah sebagai berikut :

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi atau pemasyarakatan: penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
- c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

- d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan buktibukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama di tingkat internasional, nasional dan lokal.
- e. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan ketrampilan serta kemahiran yang diperlukan bagi semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kebudayaan: penyebarluasan hasil kebudayaan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.
- g. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, komedi, olahraga, permainan, dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain.<sup>20</sup> Jadi komunikasi memiliki fungsi komunikasi yang keseluruhan fungsi memiliki peran penting dalam

---

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori....*, hal. 27-28.

menjalankan tugas guru dalam melakukan komunikasi terhadap peserta didik.

## 5. Macam-Macam Komunikasi Dalam Strategi Komunikasi Guru

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni: unsur sumber (*Who*, siapa), Unsur pesan (*says what*, mengatakan apa), saluran komunikasi (*in which channel*, pada saluran yang mana), unsur penerima (*to Whom*, kepada siapa), unsur pengaruh (*with what effect*, dengan pengaruh/ dampak apa). Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>21</sup>

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu, menurut Dr. Everett Kleinjan dari *East west center hawaii*, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia hidup ia perlu berkomunikasi.<sup>22</sup>

Kategorisasi berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang

---

<sup>21</sup> Werner J. Severin, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hal.55.

<sup>22</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Komunikasi...*, hal.1.

melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta yang paling banyak. Terdapat empat tingkat komunikasi yang disepakati banyak pakar, yaitu: komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Beberapa pakar lain menambahkan komunikasi intra pribadi, komunikasi diadik (komunikasi dua orang) dan komunikasi publik (pidato di depan Khalayak).<sup>23</sup>

Komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan *human relation* adalah komunikasi antar personal (*interpersonal communication*). Karena komunikasi ini sifatnya dialogis, maka prosesnya berlangsung secara timbal balik. Sedangkan menurut Dedy Mulyana, komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam percakapan, komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka */face to face*, bisa juga melalui media telepon. Agar komunikasi interpersonal yang kita lakukan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, dogmatism harus digantikan dengan sikap terbuka. Bersama sama dengan sikap percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling

---

<sup>23</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80.

pengertian, saling menghargai dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.<sup>24</sup>

Jadi, komunikasi antar pribadi (*interpersonal*) adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang saja, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru murid dan sebagainya. Perbedaan interpersonal dan juga antarpersonal yaitu ketika komunikasi hanya dilakukan oleh si komunikator dan ditujukan kepada si komunikan/ penerima pesan, komunikan menerima pesan maka komunikasi terjadi secara interpersonal komunikasi sedangkan jika si komunikan atau penerima pesan kembali memberikan pesan sebagai komunikator kepada si komuniator sebelumnya maka terjadilah komunikasi antarpersonal.

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator atau komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya, dia bertanya kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri. Komunikasi intrapribadi biasanya mencangkup saat dimana berbagai persoalan oleh dirinya sendiri seseorang membayangkan mempesepsikan dan menyelesaikan berbagai persoalan oleh dirinya sendiri. Jadi komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi didalam diri seseorang yang tanpa disadari dan juga dengan disadari dapat membuat pengaruh atau umpan balik terhadap orang lain atau si penerima pesan.

---

<sup>24</sup> Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.136.

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya *Human Communication, A Revision of approaching speech communication*, yang telah disadur oleh Sasa Djuarsa yang dikutip oleh Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi menyatakan bahwa:

“ komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemelihara diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.<sup>25</sup>

Komunikasi kelompok ialah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil dan juga bisa besar. Sehingga bisa dikategorikan komunikasi kelompok kecil dan juga komunikasi kelompok besar. Jadi komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang yang lebih dari satu yang bersifat tatap muka seperti komunikasi yang terjadi dalam rapat, briving, dan upacara bendera.

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah penyampaian pesan komunikasi melalui atau menggunakan media massa modern, yang meliputi surat kabar, siaran radio, dan televisi yang ditunjukkan kepada umum. Jadi, komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditunjukkan kepada sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyimpan pesan, seperti pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton TV, tidak tampak oleh si komunikator.

---

<sup>25</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hal.124.

Komunikasi publik (*publik communication*) adalah komunikasi antara seseorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum).<sup>26</sup>

Komunikasi Organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Karena itu komunikasi organisasi sering disebut komunikasi kelompok dengan kelompok.

## 6. Model-Model Komunikasi Guru

Komunikasi satu arah (*one way communication*) dan komunikasi dua arah (*two way communication*) disebut dengan model komunikasi mekanistik. Salah satu model komunikasi mekanistik tipe *one way communication* adalah metode ceramah di dalam proses pembelajaran. Yaitu guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya dengan baik. Di dalam metode ini komunikan (peserta didik) akan bersikap pasif. Karena mereka hanya mendengar dan menghafal materi yang telah disampaikan guru tersebut. Pada keterangan mengenai model mekanistik diatas, hal ini cenderung membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Mengapa? Karena guru tidak peduli apakah pembelajaran yang ia sampaikan diminati dan dibutuhkan oleh peserta didiknya atau tidak. Untuk mensiasati hal ini,

---

<sup>26</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi....*, hal. 82.

penguasaan materi dan metode penyampaian yang efektif dan menarik harus dimiliki oleh guru tersebut. Penggunaan metode komunikasi mekanistik mampu merangsang siswa lebih aktif, agresif karena rasa ingin tahu akan lebih besar. Namun dalam penyampaian pembelajaran juga harus tepat, sehingga model pembelajaran ini akan terasa pengaruhnya terhadap siswa.<sup>27</sup>

Model komunikasi psikologis mempelajari perilaku individu, termasuk perilaku belajar, merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif. Komunikasi ini memahami perkembangan perilaku apa saja yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu. Komunikasi psikologis menerangkan bahwa dalam proses komunikasi, yang terlibat bukan hanya faktor fisik semata, tapi aspek psikikologis setiap individu turut memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keadaan psikologis seorang individu akan mempengaruhi semua aspek kehidupannya. Salah satu aspek pendidikan yaitu kegiatan belajar. Sebagai guru hendaknya tidak memaksakan diri untuk menyampaikan semua materi ketika ia melihat kondisi psikologis peserta didiknya sehingga dia dapat menganalisis masalah apa yang terjadi. Jadi, guru harus mampu berkomunikasi secara psikologis dengan peserta didiknya.

---

<sup>27</sup><http://gatot-uniwa.blogspot.com/2012/02/model-komunikasi-dalam-pendidikan.html> diakses pada 29 September pukul 10.18.

Model komunikasi pragmatis menurut Fisher tindakan atau perilaku yang berurutan dalam konteks waktu dalam sosial. Tindakan atau pengamatan tersebut dapat berupa ucapan, tindakan, atau perilaku. Komunikasi ini memiliki dua arah unsur yaitu tindakan atau perilaku individu yang dipandang sebagai unsur fundamental fenomena komunikasi dan unsur waktu. Urutan-urutan perilaku atau tindakan dari fase ke fase berikutnya membentuk dinamik suatu sistem komunikasi. Untuk memahami komunikasi manusia dalam perspektif pragmatis maka orang harus mencari dan memahami pola-pola interaksinya.

Model komunikasi ini akan efektif dalam memecahkan kendala belajar bila di guru dapat mendesain, memanfaatkan, dan mengelolanya dengan baik. Guru dapat memanfaatkan kondisi atau keadaan kelas dengan efektif dan efisien apabila guru dapat memanfaatkan model komunikasi ini dalam proses pembelajaran. Model komunikasi pragmatis ini jika diterapkan dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi, maka ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan tentunya mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran.

## **B. Membentuk Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter**

Menurut Wayne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan pada bagian mana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku

sehari hari.<sup>28</sup> Karakter adalah watak, tabiat akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap, dan bertindak.<sup>29</sup>

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat. Parwes mendefinisikan karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.<sup>30</sup>

Jadi karakter adalah akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dan diyakini sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap, dan bertindak.

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3.

<sup>29</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 13.

<sup>30</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 7.

## 2. Pengertian Religius

Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat/ patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain. Selain itu religius berarti suatu cara pandang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Kata religi berasal dari bahasa asing *relegion* yang artinya agama atau kepercayaan akan adanya kodrat di atas manusia. Sedangkan relegius berasal dari kata *Relegious* yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri seseorang.<sup>31</sup>

Muhaimin juga menyatakan bahwa, kata *religius* memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata *religius*, kata Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian, keberagamaan dalam konteks *character building* sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Pengertian relegius dalam [http://www.pengertian Relegius.com](http://www.pengertian_Relegius.com), (diakses 30 September 2017), pukul 07.15.

<sup>32</sup> Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 124.

Jadi religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Dan keberagaman lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani, cita rasa dan dan bukan pada aspek yang bersifat formal.

### **3. Pengertian Karakter Religius Peserta Didik**

Karakter religius sangatlah penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa/ peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa/ peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Nilai-nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya, manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang banyak pendapat tentang relasi antara religius tidak selalu sama dengan agama.

### **4. Pengertian Karakter Religius Dalam Perspektif Islam Di Sekolah**

Dalam prespektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam mengandung sistematika ajaran yang tidak

hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh atau (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonalisasi dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *shidiq*, *Tablig*, *amanah*, *fathonah*. Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak ditemukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewahatkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shidiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tablig* (menyampaikan), *fathonah* (cerdas).<sup>33</sup>

Secara lebih khusus, agama dijadikan sebagai landasan pendidikan ini dapat dicermati pada wahyu pertama yaitu Surat al-‘Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>34</sup>

Ayat-ayat pertama turun itu merupakan ayat-ayat yang mengandung perintah kepada manusia untuk membaca, membaca dan membaca, baik membaca dalam arti tekstual (al-Qur’an sebagai ayat-ayat *qauliyah*) maupun

<sup>33</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 61-63.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Tafsir*, (Jakarta: Lintas Media, 2002), hal. 904.

dalam arti kontekstual (alam semesta sebagai ayat-ayat *kauniyah*). Hal ini karena baca tulis itu merupakan prasyarat sains yang fundamental. Dengan kata lain, lima ayat yang pertama dalam surat al‘Alaq ini memerintahkan manusia (khususnya umat Islam) untuk melakukan ‘pembacaan’ atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan pada ketauhidan (nilai-nilai ilahiyah).

Membaca dan menulis adalah merupakan kunci ilmu pengetahuan. ‘Membaca’ apa saja bila disertai dengan kekuatan daya pikir dan dengan dibimbing oleh hati nurani, maka manusia akan menemukan kebenaran-kebenaran dalam hidupnya secara baik yang kemudian termanifestasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari (amal shalih).

Atau dengan kata lain, bahwa ilmu pengetahuan adalah prasyarat dari amal shalih, yakni amal yang dituntut oleh ajaran agama terhadap pemeluknya. Beramal shalih dalam arti berkarya sesuai dengan sunnatullah itu membutuhkan iman (untuk berkarya di dalam melaksanakan sunnatullah yang diwahyukan) dan ilmu, terutama sains dan teknologi di dalam melaksanakan dan mengambil manfaat sebesar-besarnya pada saat pelaksanaan sunnatullah yang diwahyukan. M. Imadudin Abdul Rahim mengatakan bahwa “Ilmu dan teknologi yang dikembangkan untuk mengisi ruang kehidupan dengan dasar ketaqwaan dan keimanan merupakan karya yang sesuai dengan sunnatullah dan juga merupakan amal yang shalih atau karya yang baik/benar”.

Ilmu pengetahuan memang sangat dibutuhkan oleh manusia, sebab dengan modal ilmu pengetahuan menjadikan manusia semakin kritis dalam

menanggapi signal-signal yang diisyaratkan alam semesta. Dengan ilmu pengetahuan (yang merupakan buah dari proses ‘pembacaan’) manusia dapat mengetahui, memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini yang menjadi salah satu motif diturunkannya surat al-‘Alaq ayat 1-5, yang menitik beratkan pada perintah membaca, dan melaksanakan ‘pembacaan’ sebagai kunci dari ilmu pengetahuan. Jika perintah membaca dan menulis (lebih tepatnya perintah ‘pembacaan’) sebagai kunci dari ilmu pengetahuan itu tidak diletakkan pada awal turunnya wahyu (sebagai wahyu pertama), maka kemungkinan besar ajaran-ajaran agama yang akan diturunkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara khusus, tidak akan dapat dipahami oleh umat manusia, apalagi dilaksanakan.

Ilmu pengetahuan salah satu yang berperan penting dalam usaha mengajarkan berbagai macam pendidikan maka ilmu sangat penting untuk dijadikan pondasi yang kuat dalam belajar berbagai paham pendidikan. Salah satu paham pendidikan yang berwawasan keagamaan yaitu pendidikan karakter religius.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan

hendaknya memenuhi kaidah kaidah tertentu. Anis Matta dalam membentuk Karakter Muslim menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:

#### 1. Kaidah Kebertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara instan. Namun, ada tahapan tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu buru. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.

#### 2. Kaidah Kesenambungan

Seberapa pun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

#### 3. Kaidah Momentum

Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya bulan ramadon untuk mengembangkan sifat sabar, kemauannya yang kuat, kedermawanan dan sebagainya.

#### 4. Kaidah Motivasi Intrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi proses “merasakan sendiri”, “melakukan sendiri” adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi / keinginan yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

#### 5. Kaidah Pembimbingan.

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru /pembimbing. Kedudukan seseorang guru atau pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru atau pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat tempat”curhat” dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.<sup>35</sup>

Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proses*) sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa yang disesuaikan dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai nilai kultural relegius bangsa Indonesia. Pendidikan karakter

---

<sup>35</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Sleman: Familia, 2011), hal. 6-7.

harus menumbuhkan kebanggaan filosofi dan pengalaman atas keseluruhan karakter bangsa ini secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).

Karakter bangsa mengandung perakat budaya dan kultural yang harus terwujud dalam kesadaran kultural (*cultural awareness*) dan kecerdasan kultural (*cultural Intelligence*) setiap warga negara. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari hari.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai nilai karakter mulia lainnya. Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru /pembimbing. Pembentukan karakter memang harus benar-benar ada seorang pembimbing yang bisa mengarahkan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik, terutama dalam membina pembentukan karakter religius.

### **C. Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah**

Ada strategi komunikasi yang dapat dipilih guru dalam proses pembelajaran. Di antaranya :

#### **1. Guru sebagai penceramah**

Ceramah merupakan strategi yang paling sering digunakan guru dalam komunikasi pembelajaran. Richmond dalam Iriantara dan Syaripudin menyatakan bahwa ceramah ini dari sisi pemanfaatan waktu pembelajaran merupakan strategi yang paling efisien karena bisa menyampaikan cukup banyak informasi pada khalayak dengan penggunaan alat bantu sangat minimal.

#### **2. Guru sebagai moderator**

Salah satu ciri kelas efektif adalah adanya interaksi positif antara guru dan peserta didik serta di antara sesama peserta didik. Peran guru di kelas yang interaktif adalah sebagai guru moderator. Agar menjadi moderator yang efektif, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan seperti dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mampu mendorong peserta didik untuk mendalami sendiri materi belajar, dan terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan.

### 3. Guru sebagai pembimbing

Dalam pembelajaran yang menekankan aspek psikomotorik, guru berperan sebagai pembimbing. Ketika membelajarkan kemampuan psikomotoris, guru memfasilitasi peserta didik harus berlatih sampai mereka benar-benar menguasai keterampilan tersebut. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, tidak sulit mengulangi latihan.

### 4. Guru sebagai manajer

Untuk membangun suasana belajar dan mengefektifkan proses pembelajaran, biasanya guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Peserta didik yang belajar dalam kelompok biasanya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi interpersonal, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran oleh sesama peserta didik.

### 5. Guru sebagai koordinator dan inovator

Untuk mengomunikasikan pembelajaran secara efektif kepada peserta didik, guru dapat berperan sebagai koordinator dan inovator. Komunikasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan verbal dalam

berkomunikasi, tapi juga kemampuan mendesain sumber belajar dan media pembelajarannya.<sup>36</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara milik penulis ini dengan milik peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal hal yang sama pada penelitian ini. Penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu seperti dibawah ini. Diantaranya yaitu diperoleh 2 skripsi 1 jurnal antara lain:

1. Ahmad Mursyidi, dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifudin Abdul Ghani dalam Pembinaan Akhlak Pada masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayat Jakarta Barat*” menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Fokus penelitiannya a) strategi komunikasi yang diterapkan KH. Ahmad Syarifudin dalam pembinaan Akhlak pada masyarakat pondok Pesantren al Hidayah kampung Basmol. b) bentuk komunikasi yang diterapkan KH. Ahmad Syarifudin dalam pembinaan Akhlak pada masyarakat pondok Pesantren al Hidayah kampung Basmol. c) faktor penghambat dan pendukung yang diterapkan KH. Ahmad Syarifudin dalam pembinaan Akhlak pada masyarakat pondok Pesantren al Hidayah kampung

---

<sup>36</sup> Pengertian strategi komunikasi dalam [http:// www.tendikpedia.com](http://www.tendikpedia.com) (diakses 9 Februari 2018), pukul 07.15.

Basmol. sedangkan metode dan teknik yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sehingga mendapatkan hasil bahwa peranan guru terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan. Sehingga mendapatkan hasil bahwa a) peranan guru terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik melalui mengenal komunikasi, menentukan pesan, menentukan metode, strategi membujuk, strategi mengontrol, strategi antisipasi, strategi merangkul, strategi memberi kabar gembira dan memberi peringatan. b) bentuk komunikasi yang dilakukan komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok. c) adanya faktor pendukung dan juga penghambat dalam pembinaan akhlak.

2. Masturi dalam skripsinya yang berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Relegius Peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun pelajaran 2014/2015*” menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: fokus penelitiannya meliputi a) Peran guru terhadap pembinaan karakter Religius; b) Bentuk dan Metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter Religius peserta didik; c) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan peserta didik. Sedangkan metode dan teknik yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sehingga mendapatkan hasil bahwa peranan guru terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan binaan tambahan seperti ekstrakurikuler. Bentuk dan metode yang digunakan melalui

bentuk pembelajaran dan akhlaq guru dibudayakan kebiasaan yang membentuk karakter religius seperti; mengucapkan salam, saling menjaga kesopanan, berkata jujur membudayakan senyum solat berjamaah. Melalui kegiatan pembinaan karakter religius ceramah, diskusi, dan tanya jawab guru membina karakter religius. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius adalah dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui penambahan materi yang biasanya bersumber dari LKS dan buku paket, sedangkan faktor penghambat yaitu fasilitas guru yang kurang mendukung serta faktor lingkungan baik internal dan eksternal.

3. Jurnal Haditya Saputra “ *Studi tentang kemampuan berkomunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 017 kota Samarinda*” diakses pada 7 oktober 2017 pada jam 05.18 WIB. Dalam fokus penelitiannya meliputi: bagaimana Kemampuan berkomunikasi Guru SDN 017 Samarinda dalam meningkatkan motivasi siswa pada kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan teknik dan metode yang digunakan antara lain melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh hasil bahwa komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas ataupun diluar kelas di dapat karena kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif bagi

kegiatan belajar mengajar melalui sikap luwes, terbuka, trampil, bergairah, bersungguh sungguh yang baik.<sup>37</sup>

Dalam Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian.

Judul skripsi/jurnal	Persamaan	Perbedaan
1. Ahmad Mursyidi, dalam skripsinya yang berjudul “ <i>Strategi Komunikasi KH.Ahmad Syarifudin Abdul Ghani dalam Pembinaan Akhlak Pada masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayat Jakarta Barat</i> ”	Adanya strategi dan juga model strategi dalam pembinaan akhlak / karakter.	Strategi komunikasi yang dijalankan berpengaruh, penelitian ini lebih bersifat strategi.
2. Masturi dalam skripsinya yang berjudul “ <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Relegius Peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun pelajaran 2014/2015</i> ”	Bentuk dan metode yang digunakan guru, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan peserta didik.	Peran komunikasi guru, Bentuk dan Metode yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat.

<sup>37</sup> Jurnal Haditya saputra, *Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, dalam (<http://www.jurnal.Strategi.komunikasi.com>) diakses: 7 Oktober 2017.

<p>3. Jurnal Haditya Saputra “ <i>Studi tentang kemampuan berkomunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 017 kota Samarinda</i>”</p>	<p>Kemampuan berkomunikasi guru, temuan meningkatkan motivasi belajar.</p>	<p>Kemampuan berkomunikasi guru, temuan komunikasi, kemampuan guru dalam strategi komunikasi.</p>
---	--	---

Dari tabel 2.1 terkait tentang penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang terkait tentang strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik sangat berpengaruh besar dalam usaha guru dalam membentuk karakter religius dan juga bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan guru. Karena itu peneliti mengangkat judul “Strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”. Yang penting dilakukan dan dikaji lebih mendalam.

### **E. Paradigma Penelitian**

Pembentukan karakter kini menjadi suatu pendidikan yang penting bagi peserta didik agar dapat menjadi penerus bangsa yang dibutuhkan oleh negara Indonesia sekarang ini. Dapat kita lihat bagaimana sikap para siswa sekarang yang memang terkadang membuat kita prihatin dengan tingkah lakunya. Adapun fungsi dari pendidikan karakter ini membentuk karakter yang baik tentunya karakter yang kuat pada siswa dengan memberinya cara-cara bersikap yang

diterima oleh masyarakat, agar kehidupan siswa kelak terarah dengan baik dan membahagiakan. Tugas seorang guru adalah dengan cara apapun bagaimana caranya agar siswa memperoleh pendidikan karakter yang baik dan terhindar dari karakter yang dapat mengganggu di kehidupan masa depannya. Guru hendaknya juga memantau perubahan-perubahan sikap siswa yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter religius khususnya. Jika dalam pantauan guru mulai bertingkah tidak sesuai dengan karakter yang diajarkan hendaknya guru segera menasehati dan memperbaiki serta mengembalikan kembali karakter siswa menjadi karakter yang baik.

Dewasa ini karakter religius dihadapkan dengan masalah serius, yakni melemahnya pendidikan karakter religius dan juga komunikasi guru dalam membentuk karakter religius masih dirasa kurang. Maka guru di MTs Al Huda Bandung sebagai komponen sumber daya manusia yang berkewajiban membina peserta didik dalam membentuk karakter religius melakukan strategi komunikasi. Karena karakter religius yang sangat penting melalui strategi komunikasi guru, guru diharapkan mampu membentuk karakter religius. Ketika berkomunikasi guru dengan peserta didik di dalam kelas juga harus memperhatikan dari segi komunikasi. Diantaranya model komunikasi mekanistik, psikologis dan pragmatis.

Berdasarkan uraian di atas maka paradigma penelitian dari skripsi ini adalah untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi guru untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Tabel 2.3 Bagan Paradigma Penelitian

